

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan kesehatan sebagai bagian dari upaya pembangunan manusia seutuhnya antara lain diselenggarakan melalui upaya kesehatan anak yang dilakukan sedini mungkin sejak anak masih didalam kandungan. Upaya yang dilakukan sejak anak masih dalam kandungan sampai lima tahun pertama kehidupannya, ditujukan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sekaligus meningkatkan kualitas hidup anak agar mencapai tumbuh kembang optimal baik fisik, mental, emosional maupun sosial serta memiliki inteligensi majemuk sesuai dengan potensi genetiknya (DEPKES RI, 2006).

Upaya kesehatan anak sangatlah penting dilihat dari masalah kesehatan anak dimana menurut Soetjiningsih (2013), terdapat angka kejadian penyimpangan perkembangan pada anak sekitar 10%-17%. Untuk menanggulangi hal tersebut perlu dilakukan deteksi dini sebagai upaya mencari etiologi, merencanakan program penatalaksanaan, dan menentukan prognosis.

Tumbuh dan kembang anak merupakan dua peristiwa yang sifatnya berbeda tetapi saling berkaitan dan sulit untuk dipisahkan, yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan berkaitan dengan perubahan ukuran, besar, jumlah atau dimensi pada tingkat sel, organ maupun individu. Perkembangan merupakan penambahan kemampuan struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks. Perkembangan menyangkut adanya proses diferensiasi sel-sel,

jaringan, organ, dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya (Tanuwijaya, 2003).

Tumbuh kembang anak usia 36 minggu meliputi berbagai aspek yaitu diantaranya melambaikan tangan, memegang kubus, mengoceh, duduk tanpa pegangan serta berdiri dengan pegangan, kemudian persiapan untuk berjalan yang akan menunjukkan bahwa sosialisasi anak sudah bagus. Pada masa ini juga merupakan periode kritis atau *golden periode* yang dapat mempengaruhi keberhasilan anak di sekolah, selain itu pada masa ini plastisitas otak anak tinggi sehingga merupakan waktu yang tepat untuk melakukan intervensi (Soetjiningsih, 2012).

Untuk mengetahui dan mengontrol tumbuh kembang anak dibutuhkan deteksi dini. Deteksi dini merupakan upaya penjarangan yang dilaksanakan secara komprehensif untuk menemukan penyimpangan tumbuh kembang dan mengetahui serta mengenal faktor resiko pada anak, yang disebut juga anak usia dini. Melalui deteksi dini dapat diketahui penyimpangan tumbuh kembang anak secara dini, sehingga upaya pencegahan, stimulasi, penyembuhan serta pemulihan dapat diberikan dengan indikasi yang jelas pada masa-masa kritis tumbuh kembang. Upaya-upaya tersebut diberikan sesuai dengan umur perkembangan anak, dengan demikian dapat tercapai kondisi tumbuh kembang yang optimal (Chamidah, 2009).

Deteksi dini bisa berupa penilaian pertumbuhan fisik seperti pengukuran berat badan, pengukuran tinggi badan, dan pengukuran lingkar kepala. Untuk mengetahui lebih lengkap perkembangan secara fisik dapat dilakukan dengan

menggunakan pemeriksaan DDST (*Denver Development Screening Test*) dalam DDST terdapat 125 tugas-tugas perkembangan dimana semua tugas perkembangan itu disusun berdasarkan urutan perkembangan dan diatur dalam 4 aspek yaitu personal sosial, gerakan motorik halus, gerakan motorik kasar dan bahasa. Dalam usaha fisioterapi biasanya terdapat *preventif* (pencegahan) dan DDST salah satu alat pemeriksaan yang sering digunakan fisioterapis dalam melakukan diagnosa perkembangan (Chamidah, 2009).

Deteksi dini secara langsung dilakukan oleh lembaga kesehatan ditingkat dasar seperti Posyandu. Pos Pelayanan Terpadu (posyandu) merupakan salah satu pelayanan kesehatan untuk memudahkan masyarakat memeriksakan kesehatan ibu dan anak, posyandu merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan dan merupakan bagian dari pembangunan kesehatan yang di programkan oleh pemerintah yang bertujuan untuk mempercepat penurunan angka kematian anak, angka kelahiran anak, angka kematian ibu, serta dalam rangka mempercepat terwujudnya Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS). Peran posyandu sangat penting dalam memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat seperti pemeriksaan kesehatan umum, kesehatan ibu hamil, kesehatan anak dan deteksi dini (Nugroho dan Dewi, 2008).

Kunjungan orang tua ke posyandu sangat penting dalam rangka deteksi dini pemantauan pertumbuhan anak dengan menggunakan instrumen pengukuran kesehatan anak, salah satu di antaranya menggunakan DDST. Dari keaktifan orang tua dalam berpartisipasi untuk datang ke posyandu inilah maka

setiap bulannya orang tua dapat memantau kesehatan anaknya (Hidayati, 2010).

Keteraturan ibu dalam mengunjungi Posyandu dan menimbangkan anaknya ke Posyandu akan sangat bermanfaat sebagai monitoring tumbuh kembang dan status gizi anak, deteksi dini terhadap kelainan tumbuh kembang dan status kesehatan anak sehingga dapat segera ditentukan intervensi lebih lanjut (Astuti dan Rivqoh, 2010). Berdasarkan observasi peneliti di bulan Februari sampai Maret jumlah kunjungan orang tua di bulan Februari lebih banyak dibandingkan bulan Maret, karena di bulan Februari terdapat program pemberian vitamin A untuk anak sedangkan di bulan maret jumlah kunjungan kurang di karenakan tidak adanya program pemberian vitamin A.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti menganalisa tingkat kunjungan orang tua ke posyandu akan berpengaruh pada pemantuan kesehatan anak sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “hubungan antara orang tua ke pos pelayanan terpadu dengan perkembangan anak usia 36 minggu”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah adalah apakah ada hubungan antara orang tua ke posyandu dengan perkembangan anak usia 36 minggu?

C. Tujuan Penelitian

- a. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kunjungan orang tua ke posyandu dengan perkembangan anak usia 36 minggu.
- b. Untuk memberikan pengetahuan tentang deteksi dini tumbuh kembang anak.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis dalam deteksi dini tumbuh kembang anak.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pengembangan keilmuan tentang deteksi dini tumbuh kembang anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua

Untuk mengetahui pentingnya deteksi dini bagi orang tua dan mengetahui penyimpangan tumbuh kembang sedini mungkin.

b. Bagi Fisioterapi

Untuk menjadikan referensi dalam melakukan diagnosa pada proses tumbuh kembang anak.

c. Bagi peneliti

Dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya mengenai aspek yang sama secara mendalam.